

IMPLEMENTASI METODE *SUGESTOPEDIA* DALAM
MEMBANGUN *SELF CONFIDENCE* PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs. SATU ATAP (SA)
SAMPANO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh:

MUH. SAID BAHRU

NIM. 13.16.12.0039

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2017**

IMPLEMENTASI METODE *SUGESTOPEDIA* DALAM
MEMBANGUN *SELF CONFIDENCE* PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs. SA SAMPANO



MUH. SAID BAHRU

NIM. 13.16.12.0039

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
2. Dr. Edhy Rustan, S.Pd, M.Pd

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2017**



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Sugestopedia dalam Membangun *Self-Confidence* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs. SA Sampano” yang merupakan rangkaian program yang wajib diselesaikan oleh seorang mahasiswa agar dapat mendapatkan gelar S1 mereka.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah saw, para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran Islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat kesulitan serta hambatan, akan tetapi dengan penuh kesabaran, usaha, do'a serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, dengan penuh kesyukuran skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, kepada :

1. Dr.Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan meningkatkan mutu IAIN Palopo.

2. Nurdin K, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan banyak memberikan motivasi/bimbingan dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku pembimbing I yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini, penulis yakin dibalik sisi tegas beliau tersimpan tujuan yang mulia.
5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan draft sampai akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang.
6. Seluruh dosen matematika maupun non matematika IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Aminuddin, M.Pd., selaku kepala sekolah MTs. SA Sampano yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf MTs. SA Sampano.
9. Ibu Yuningsi, S.Pd., selaku guru pamong matematika kelas VIII yang banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Kepada peserta didik MTs. SA Sampano, khususnya kelas VIII yang telah bersedia bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
11. Teristimewa ditujukan kepada Orang Tua saya, Bahru dan Jawariah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendoakan penulis setiap waktu, memberikan suport dan

dukungannya, mudah-mudahan segala amal dan ibadahnya diterima Allah swt dan mudah-mudahan penulis bisa membalas budi mereka.

12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika khususnya angkatan 2013, banyak hal yang kita lalui bersama yang akan menjadi salah satu kenangan tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini, kita saling menyemangati, saling mendukung serta saling membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Serta Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palopo, 2017

Penulis

Muh. Said Bahru

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....
.....
i

PENGESAHAN SKRIPSI

.....
.....
ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

.....
.....
iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

.....
.....
iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

.....
.....
v

ABSTRAK

.....
.....
vi

PRAKATA

.....
.....
vii

DAFTAR ISI

.....
.....
x

DAFTAR TABEL

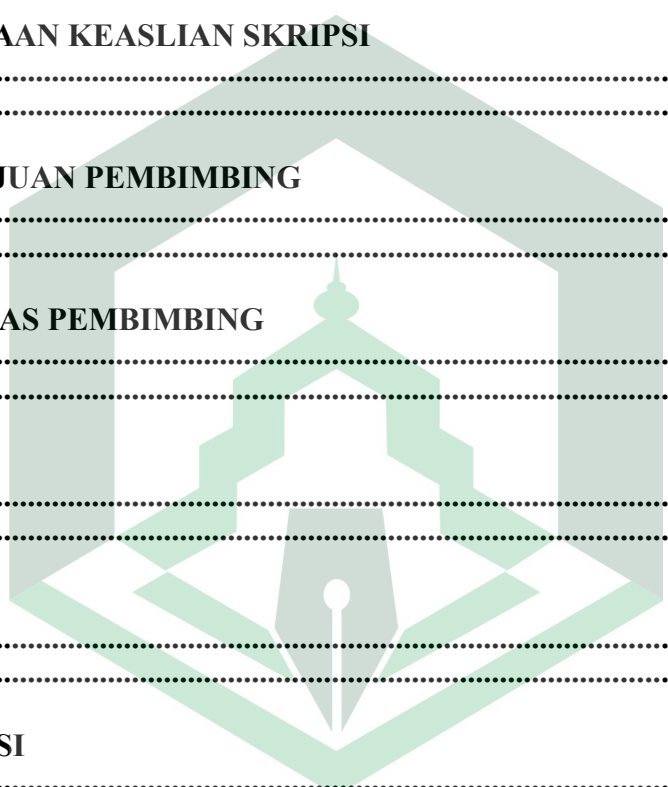
.....
.....
xi

DAFTAR GAMBAR

.....
.....
xii

DAFTAR LAMPIRAN

.....
.....
xiii



IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah

1

B. Rumusan dan Batasan Masalah

4

C. Hipotesis Penelitian

4

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

5

E. Tujuan Penelitian

7

F. Manfaat Penelitian

7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

9

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

9

B. Kajian Pustaka

12

C. Kerangka Pikir

25

BAB III METODE PENELITIAN

26

A. Jenis dan Desain Penelitian

26

B. Lokasi Penelitian

27

C. Populasi dan Sampel Penelitian

27

D. Sumber Data

28

E. Instrumen Penelitian

28

F. Teknik Pengumpulan Data

29

G. Teknik Analisis Data

30

H. Hasil Uji Coba Instrumen

37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

41

A. Hasil Penelitian

41

B. Pembahasan

50

BAB V PENUTUP

55

A. Kesimpulan

.....
.....
55

B. Saran

.....
.....
56

DAFTAR PUSTAKA

58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian

26

Tabel 3.2 Rincian Siswa Kelas VIII. MTs. SA Sampano

27

Tabel 3.3 Kriteria Penskoran

34

Tabel 3.4 Validator Instrumen Penelitian

38

Tabel 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

39

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Post-Test Kelas Eksperimen

45

Tabel 4.2 Perolehan Persentase Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

46

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

.....
.....

47

Tabel 4.4 Perolehan Persentase Hasil Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

.....
.....

47

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Populasi

49



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

25

Gambar 4.1 Grafik Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

48



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Gambara Umum Sekolah	62
Lampiran II	Validitas Instrumen Penelitian	66
Lampiran III	Analisis Uji Coba Instrumen Angket (Validitas dan Reliabilitas)	85
Lampiran IV	Angket Kepercayaan Diri	90
Lampiran V	Hasil Angket Kepercayaan Diri Siswa dan Observasi	93
Lampiran VI	Analisis Data Hasil Penelitian	102
Lampiran VII	Hasil Konversi Nilai Angket	110
Lampiran VIII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112

ABSTRAK

Muh. Said Bahru, 2017. “*Implementasi Metode Sugestopedia dalam Membangun Self-Confidence pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs. SA Sampano.* Skripsi program studi tadaris matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan pembimbing (II) Dr.Edhy Rustan,S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: Metode Sugestopedia, Kepercayaan Diri

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode sugestopedia dalam membangun *self-confidence* (kepercayaan diri) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. SA Sampano. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (a) Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode sugestopedia terhadap *Self Confidence* (kepercayaan diri) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. SA Sampano. (b) Mengetahui gambaran *Self-Confidence* (kepercayaan diri) setelah penerapan metode sugestopedia pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. SA Sampano. (c) Melihat apakah imlementasi metode sugestopedia efektif dalam membangun *Self-Confidence* (kepercayaan diri) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. SA Sampano.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. SA Sampano yang berjumlah 90 Orang, Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_a sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII_b sebagai kelas kontrol yang masing -masing berjumlah 30 orang siswa.. Untuk hasil penelitian menggunakan data *post-test* berupa angket kepercayaan diri siswa, sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode *sugestopedia* baik diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas VIII MTs. SA Sampano. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas siswa di setiap pertemuan, bahwa antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat saat mengikuti pembelajaran dengan metode sugestopedia.(2) Setelah penerapan metode Sugestopedia hasil kepercayaan diri kelas eksperimen telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu hasil kepercayaan diri kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. (3) pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia pada mata pelajaran matematika. Telah dinyatakan efektif, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil *post-test* angket kepercayaan diri telah mencapai kriteria yang telah

ditentukan dalam penelitian ini. yaitu dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $13,079 > 1,98$.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. John Dewey (dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati) mengemukakan bahwa "Pendidikan adalah pembentukan kecakapan, kecakapan fundamental, secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia".¹

Terkait dengan pendidikan, salah satu firman Allah yang berhubungan yaitu dalam Q.S Al- alaq (96): 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكْرِمْ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²

Karena begitu pentingnya pendidikan maka pemerintah juga berperan penting, kepedulian pemerintah terhadap

1 Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*. (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.68

2 Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul-Ali Art, 2005), h. 598

pendidikan sangatlah serius, mulai dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan dan pengembangan/penulisan materi ajar.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pengajar karena guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa untuk belajar. Hal senada juga dikemukakan Sukmadinata bahwa:

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendaknya dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajar), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah.³

³ Sukmadinata, N.S, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2007), h.177.

Salah satu pelajaran yang dianggap berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi untuk matematika itu sendiri, tetapi banyak konsep-konsepnya yang sangat diperlukan oleh ilmu lainnya, seperti kimia, fisika, biologi, teknik dan farmasi. Melihat begitu pentingnya matematika tidak mengherankan jika matematika dipelajari secara luas dan mendasar pada semua jenjang pendidikan. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat sedikit lebih khusus dibanding dengan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kegiatan belajar matematika sebaiknya tidak disamakan dengan ilmu yang lain.

Tidak lepas dari belajar, belajar itu memerlukan interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Penjelasan dan pemeragaan tidak akan membuahkan hasil dan prestasi belajar yang maksimal terhadap seluruh peserta didik tanpa adanya perhatian khusus dari seorang guru terhadap peserta didik yang sulit memahami pelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kepercayaan diri (*Self Confidence*) peserta didik, di mana kepercayaan diri ini merupakan faktor pendorong yang dapat menghasilkan umpan balik ataupun interaksi yang baik di dalam kelas.

Kurangnya kepercayaan diri terkadang disebabkan banyak hal seperti rasa cemas, rasa takut salah, dan takut terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung. Seperti yang terjadi di kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano, yaitu kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik yang menyebabkan kurangnya interaksi yang baik di dalam kelas, dalam hal ini guru yang aktif sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar pasif, sehingga proses pembelajaran tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, banyak hal yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan baik penggunaan metode, konsep ataupun media pembelajaran yang berbeda-beda, dan salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru yaitu metode sugestopedia, dimana metode ini menekankan pada penyerapan mental dari bahan pembelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, dan dipakai bersama peserta didik lain di kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Sugestopedia dalam Membangun *Self Confidence* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu”

1. Bagaimana pembelajaran metode *sugestopedia* dalam membangun *Self-Confidence* (kepercayaan diri) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano.
2. Bagaimana gambaran *Self-Confidence* (kepercayaan diri) setelah penerapan metode *sugestopedia* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano?
3. Apakah implementasi *sugestopedia* efektif dalam membangun *Self-Confidence* (kepercayaan diri) dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano?.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “ implementasi metode *sugestopedia* dapat digunakan dalam membangun *self-confidence* (kepercayaan diri) siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano”

Hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (

H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dengan keterangan

sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : penggunaan metode *sugestopedia* tidak efektif dalam membangun *Self Confidence* (kepercayaan diri) siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs. Satu
Atap Sampano

H_1 : Penggunaan metode *sugestopedia* efektif dalam membangun *Self Confidence* (kepercayaan diri) siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs. Satu
Atap Sampano

μ_1 : Rata-rata hasil angket kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *sugestopedia*.

μ_2 : Rata-rata hasil angket kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode *sugestopedia*.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi operasional variabel

Adapun dalam penelitian ini untuk lebih memudahkan dalam memahami variabel-variabel, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Batasan definisi dari variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Metode *sugestopedia*

Metode *sugestopedia* dalam penelitian ini ialah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berguna

untuk merangsang pembelajar agar menggunakan daya pikir bawah sadarnya untuk menghilangkan sugesti atau pengaruh negatif yang dapat menghambat proses belajar seperti perasaan tidak mampu, perasaan takut salah, dan keprihatinan serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar. Selain itu metode ini juga digunakan untuk menambah kemampuan siswa mengingat lebih materi-materi yang telah diajarkan.

b. *Self-Confidence* (Kepercayaan diri)

Kepercayaan diri dalam penelitian ini merupakan suatu keyakinan yang berasal dari dalam diri siswa tentang kemampuan dirinya untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya dan keyakinan diri yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano, karena keseluruhan dari siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampanodijadikan sebagai populasi tahun ajaran 2016/2017.
- b Variabel bebas atau variabel independen dari penelitian ini adalah metode *Sugestopedia*.
- c Variabel terikat atau variabel dependen dari penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa.
- d Materi pokok yang diajarkan adalah Kesebangunan Bangun Datar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode sugestopedia terhadap *Self Confidence* (kepercayaan diri) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano
2. Mengetahui gambaran *Self-Confidence* (kepercayaan diri) setelah penerapan metode sugestopedia pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano.
3. Melihat apakah imlementasi metode sugestopedia efektif dalam membangun *Self-Confidence* (kepercayaan diri) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran matematika.
2. Praktis
 - a. Bagi guru, guru mendapatkan masukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam membangun kepercayaan diri siswa. Guru dapat mengetahui bahwa pembelajaran dengan pemberian sugesti-sugesti positif dapat membangun kepercayaan diri siswa.
 - b. Bagi siswa, siswa mendapatkan proses pembelajaran yang dapat menambah motivasi siswa dari segi kepercayaan diri melalui

- implementasi metode sugestopedia dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini maka sekolah mendapatkan masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Wendi Alhimda Murliansyah dengan judul "Efektivitas Metode Sugestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta". Merupakan karya tulis skripsi universitas negeri semarang jurusan psikologi fakultas ilmu pendidikan tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik efektif terhadap peningkatan minat belajar bahasa Inggris pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta.¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, letak kesamaannya pada penggunaan metode yaitu sugestopedia sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti, pada penelitian ini yang diteliti yaitu minat belajar siswa sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu kepercayaan diri siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Fadhoil, mahasiswa pasca sarjana alumni IAIN Salatiga 2015 dengan judul tesis "Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Al-falah Kaliangkrik dan MI Al-Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam penelitian ini Fadhoil, menyimpulkan bahwa

¹ Wendi Alhimda Murliansyah dengan judul "*Efektivitas Metode Sugestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta*". Skripsi universitas negeri semarang, 2013.

Implementasi pendidikan humanistik dan behavioristik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Falah dan MI Al Islam dapat dilihat dalam proses pembelajaran, Guru sudah cukup mampu mengimplementasikan pendidikan humanistik dan behavioristik ke dalam metode pembelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini guru sudah cukup mampu melaksanakan dalam pembelajaran yang sudah ada interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Penciptaan suasana kelas yang nyaman tanpa ancaman. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, sedangkan guru berpindah sebagai fasilitator dan siswa diberi kebebasan untuk berpendapat. Pendidikan humanistik dan behavioristik sudah dapat diterapkan oleh guru akidah akhlak misalnya adanya pendidikan yang bersifat terbuka, pendidikan mandiri dan pendidikan yang berpusat pada siswa.²

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pada penelitian ini yang diteliti yaitu pendidikan humanistik dan behavioristik, dimana behavioristik ini menekankan pada aspek perilaku sebagai hasil belajar, dan yang akan diteliti penulis juga tentang aspek perilaku yang terbentuk setelah penerapan metode yang digunakan, dan perilaku yang diinginkan oleh penulis yaitu terbentuknya kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, pada penelitian ini objeknya siswa MI/SD, sedangkan yang akan diteliti yaitu siswa MTs/SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrita Julia Hapsari, mahasiswa pasca sarjana pendidikan matematika UNY tahun 2012 dengan judul "*Upaya Meningkatkan*

2 Fadhoil, dengan judul "Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Al-falah Kaliangkrik dan MI Al-islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015". Tesis IAIN Salatiga, 2015

Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing". Dalam penelitian ini Mahrita Julia Hapsari, menghasilkan kesimpulan bahwa salah satu faktor penting agar siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif dan mandiri adalah rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Selain itu, faktor penting lainnya adalah guru sebagai fasilitator dalam menerapkan pendekatan, model dan metode pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran seperti yang diinginkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional (pemdiknas) no 41 tahun 2007.³

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis karena yang diteliti sama yaitu kepercayaan diri siswa. Adapun dari segi perbedaan yaitu hanya tempat atau lokasi penelitian.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut relevan terhadap masalah yang akan diteliti oleh penulis, letak relevansinya pada penelitian pertama memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di mana metode yang digunakan sama yaitu sugestopedia sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti, pada penelitian ini yang diteliti yaitu minat belajar siswa sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu kepercayaan diri siswa.

Penelitian kedua Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pada penelitian ini yang diteliti yaitu pendidikan humanistik dan behavioristik, dimana behavioristik ini menekankan pada aspek perilaku sebagai hasil belajar, dan yang akan diteliti penulis juga tentang aspek perilaku yang terbentuk setelah penerapan metode yang digunakan, dan perilaku yang

³ Mahrita Julia Hapsari, dengan judul "*Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*". tesis UNY, 2012.

diinginkan oleh penulis yaitu terbentuknya kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, pada penelitian ini objeknya siswa MI/SD, sedangkan yang akan diteliti yaitu siswa MTs/SMP. Sedangkan penelitian ketiga, Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis karena yang diteliti sama yaitu kepercayaan diri siswa hanya tempat atau lokasi yang berbeda.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses. Belajar bukan hanya mengingat, menghafal, namun lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.⁴

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Selain itu, belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini dalam praktik sangat banyak dianut disekolah, dimana guru-guru berusaha memberikan

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.28.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2.

ilmu sebanyak mungkin dan peserta didik bergiat untuk mengumpulkannya. Sering belajar itu disamakan dengan menghafal.

Bukti bahwa seorang anak belajar ternyata dari hasil ujian yang diadakan. Definisi lain, menganggap bahwa belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar bahwa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendekatannya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Karena itu seseorang yang belajar tidak sama lagi jika dibandingkan dengan saat sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.⁶

Belajar juga dapat diartikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, atau kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.⁷

⁶S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Cet.II; Jakarta:Bumi Aksara, 2000), h. 34-35.

⁷Oemar Hamalik, *Op.cit.*, h.27.

Belajar merupakan kegiatan orang yang ditandai dengan adanya perubahan individu. Perubahan yang ingin dicapai melalui belajar alam pada dasarnya adalah perubahan individu dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan ini berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada individu saat belajar.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam definisi belajar. Menurut Witherington dalam Nana Syaodih Sukmadinata, belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.⁸ Pendapat lain dikemukakan Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku bersifat pengalaman dan latihan.⁹

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁰ Selanjutnya Gagne (dalam Purwanto) mengatakan bahwa: “belajar adalah terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi mahasiswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. III: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.155.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.78.

¹⁰Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*.(Jakarta:Bina Aksara,2007), h.20.

(*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam hidupnya secara keseluruhan, sebagai hasil atau pencapaian yang diperoleh sendiri berdasarkan proses interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya seperti kecakapan, keterampilan dan sikap. Ini berarti bermakna salah satu pertanda seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya.

2. Pengertian Matematika

Matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoperasikannya. Seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: matematika adalah “Ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”.¹²

Menurut Ruseffendi dalam Heruman, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, aksioma atau postulat dan akhirnya

¹¹M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.84.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

ke dalil. Sedangkan hakekat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan angka-angka serta simbol, dan kebenarannya dikembangkan berdasarkan logika dengan menggunakan pembuktian deduktif (umum) dan memiliki objek tujuan abstrak.

3. Pengertian belajar matematika

Belajar matematika merupakan suatu bentuk pembelajaran menggunakan bahasa simbol dan membutuhkan penalaran serta pemikiran yang logis dalam pembuktiannya. Dalam belajar matematika pengalaman belajar yang lalu memegang peranan untuk memahami konsep-konsep baru. selain itu, “mempelajari konsep B yang mendasar kepada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A, tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu bisa memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika haruslah berurutan serta mendasar kepada pengalaman belajar yang lalu”.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa seseorang akan lebih mudah menyerap materi baru apabila materi itu didasari pada apa yang telah diketahui oleh orang itu. Dengan kata lain belajar konsep-konsep matematika yang memiliki tingkat lebih tinggi tidak mungkin dilakukan apabila prasyarat yang mendahului konsep-konsep itu belum dipelajari.

¹³Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Bandung :PT Rosdakarya, 2007), h.1.

¹⁴ Herman Hudojo. *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Rineka cipta, 1988), h.3

Adapun demikian, untuk dapat menguasai materi pelajaran matematika pada tingkat kesukaran yang lebih tinggi diperlukan penguasaan materi tertentu sebagai pengetahuan prasyarat.

Berdasarkan penjelasan tentang defenisi belajar matematika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses dalam diri siswa yang hasilnya berupa perubahan pengetahuan, sikap keterampilan dan untuk menerapkan konsep-konsep, struktur dan pola dalam matematika sehingga menjadikan siswa berfikir logis, kreatif, sistematis dalam kehidupan sehari-hari.

4. Teori belajar behavioristik

Behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus-respons. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respons ini jika diulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Respons atau perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan (*drill*). Jika peserta didik menemukan kesulitan atau masalah, guru dapat menyuruhnya untuk mencoba dan mencoba lagi (*trial and*

error) sampai memperoleh hasil. Penguatan (*reinforcement*) dapat dilakukan untuk memperkuat timbulnya respons. Munculnya perilaku akan semakin kuat jika diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenakan hukuman. Guru mengamati masukan berupa stimulus dan keluaran berupa respons.¹⁵

Tujuan pembelajaran dalam teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi yang ketat dan penguatan.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku manusia dianggap dapat dikontrol/dikendalikan dengan melakukan manipulasi terhadap lingkungan. Evaluasi ditekankan pada respon pasif, misalnya menggunakan tes tertulis.

Aplikasi teori ini tergantung pada tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, serta media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Ciri-ciri implementasi teori behavioristik adalah:

- a. Mementingkan pengaruh lingkungan
- b. Mementingkan bagian-bagian
- c. Mementingkan peranan reaksi
- d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respons
- e. Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya
- f. Mementingkan mekanisme terbentuknya hasil belajar
- g. Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan
- h. Mementingkan sebab-sebab pada waktu yang lalu
- i. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan

15 Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 4-5

j. Menggunakan teknik coba-coba (*trial and error*) dalam penyelesaian masalah.¹⁶

Sebagai konsekuensi teori ini, para guru yang menggunakan paradigma behaviorisme akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap. sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru.

Guru dalam hal ini tidak banyak memberi ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

Kritik terhadap behavioristik adalah pembelajaran siswa yang berpusat pada guru, bersifat mekanistik, dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur. Kritik ini sangat tidak berdasar karena penggunaan teori behavioristik mempunyai persyaratan tertentu sesuai dengan ciri yang dimunculkannya. Tidak setiap mata pelajaran bisa memakai metode ini, sehingga kejelian dan kepekaan guru pada situasi dan kondisi belajar sangat penting untuk menerapkan kondisi behavioristik.

Teori behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: Kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih

¹⁶ *Ibid*, h. 7-8.

anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian.

Penerapan teori behavioristik yang salah dalam suatu situasi pembelajaran juga mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai central, bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid. Murid dipandang pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru. Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan guru dan menghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif. Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa.

5. Metode sugestopedia

Metode sugestopedia adalah suatu metode yang dikembangkan oleh seorang ahli psikiatri dan pendidikan dari Bulgaria bernama George Lazanov pada tahun 1979. Seperti diuraikan oleh Lazanov sendiri dalam artikelnya yang berjudul "*Suggestology and Suggestopedy*" sugestopedia berdasarkan tiga asumsi yakni:

- a. Belajar itu melibatkan fungsi-fungsi sadar dan di bawah sadar manusia,
- b. Pelajar mampu belajar lebih cepat daripada dengan metode-metode lainnya,
- c. Proses belajar mengajar dapat terhambat oleh beberapa faktor, yakni;
 1. Norma-norma umum dan kendala-kendala yang lazim berlaku dalam masyarakat.
 2. Suasana yang kurang serasi dan santai tidak ada atau kurang dalam pengajaran bahasa.

3. Kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi dalam diri pelajar yang tidak/kurang dimanfaatkan guru.

George Lazanov percaya bahwa dalam proses pembelajaran ada kendala psikologi. Sugestopedia merupakan aplikasi sugesti dalam pedagogi di mana perasaan pembelajar mengalami kegagalan dapat dihilangkan. Dalam model pembelajaran sugestopedia, kondisi psikologi pembelajar dapat diatasi.¹⁷

Jadi, metode ini merupakan metode pengajaran yang menggunakan teknik-teknik relaksasi dan konsentrasi untuk merangsang pembelajar agar menggunakan daya pikir bawah sadarnya untuk menambah kemampuannya mengingat lebih materi-materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Dalam Sugestopedia dijelaskan oleh Ommagio sebagai berikut.¹⁸

a. Diadakan tinjauan kembali atas bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, secara eksklusif dalam bahasa baru. Permainan dan lakon pendek yang lucu seringkali digunakan dengan tujuan tertentu. Akan tetapi, praktek mekanistik tetap dihindari dan dijauhi.

b. Bahan baru disajikan dalam konteks dialog-dialog panjang, yang diperkenalkan atau dilanjutkan dalam dua fase “konser”. Dialog-dialog tersebut menggambarkan situasi-situasi pemakaian bahasa khas dalam budaya sasaran.

¹⁷ Zainal Rafli dan Ninuk Lustyantje. *Teori Pembelajaran Bahasa (suatu catatan singkat)*. (Cet II; Yogyakarta:Garudhawaca, 2016).h.13.

¹⁸ *Ibid.*h.15

Dialog-dialog itu disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai kesinambungan dalam alur dan hubungan, dalam plot dan konteks di seluruh pelajaran. Para tokoh dalam dialog diberi nama yang bersajak dan mempunyai beraneka ragam pribadi dan profesi yang menarik hati. Dalam fase aktivasi para siswa dapat mengadopsi peranan para tokoh ini bagi kegiatan latihan/praktek bahasa. Dalam “ konser aktif”, para siswa mendengarkan musik pada saat guru membacakan baris-baris dialog, biasanya satu pada satu waktu para siswa mengikuti dengan menyimak dalam buku. Selanjutnya dengan “konser pasif”, para siswa menyimak pada pembacaan teks kembali oleh guru dengan nada yang bervariasi dan diiringi dengan musik yang sayup-sayup. Kedua fase ini dirancang untuk memungkinkan siswa menyerap bahan-bahan pelajaran baru pada tingkat sadar, tingkat bawah sadar.

c. Fase aktivasi, fase ini mengikutsertakan siswa dalam bermain peran dan kegiatan-kegiatan praktek untuk mengaktifkan atau mempraktekkan bahan-bahan yang telah dipelajari.

6. Kepercayaan diri (*self confidence*)

Kepercayaan diri adalah unsur penting dalam meraih kesuksesan. Menurut Mollow kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman dan puas dengan diri sendiri dan pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang lain.¹⁹

Menurut Nur Ghufron dan Rini RS, kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di

¹⁹ Mollow. *Coach Your Self Mimpi Tercapai Target Terpenuhi*. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010).h.138

dalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.²⁰

Menurut Lauster, aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.²¹

20 Nur Ghufro dan Rini RS. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. h.35

21 *Ibid*, h.35-36

Menurut Dr. Robert Anthony, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal, keyakinan yang mendukung pencapaian berbagai tujuan hidupnya untuk tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan.²²

Menurut Thursan Hakim, percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* (Kepercayaan diri) merupakan suatu perasaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berupa keyakinan yang membentuk pemahaman tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan hidup dengan aspek yang meliputi: Keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistis.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat tergantung kepada konsep diri. Pada usia remaja perkembangan psikososialnya adalah kemampuan untuk mencapai identitas meliputi peran, tujuan pribadi dan keunikan, ciri khas diri. Bila tidak dapat mencapai kemampuan tersebut individu akan mengalami bingung peran yang berdampak pada rapuhnya kepribadian, sehingga akan terjadi gangguan konsep

22 Hery wibowo, *Fortune Favors The Ready*. Bandung: Oase Mata Air Makna, 2007.h.105

23 Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.h. 42

diri yaitu harga diri rendah, idealis diri yang tidak realistis seperti yang terjadi pada ketidakberdayaan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang merupakan landasan teoritik tentang teori yang melandasi penyusunan kerangka konsep, maka beberapa variabel telah diidentifikasi yang dianggap berhubungan dengan pembelajaran matematika siswa.

Untuk mengetahui arah penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat adanya akibat setelah subyek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.¹ Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen maka penulis menggunakan desain kuantitatif, dimana penulis menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa metode sugestopedia dan satu kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode tersebut.

Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post Only Control Group Design* seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok/kelas	perlakuan	Post test
Eksperimen	X	Y ₁
Kontrol		Y ₂

Keterangan:

X : Perlakuan metode sugestopedia pada kelas eksperimen

1 M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2005), h. 39.

Y_1 : Hasil kepercayaan diri siswa kelas eksperimen
 Y_2 : Hasil kepercayaan diri siswa kelas control

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano yang beralamat di Jln. Pendidikan de Satu Atap Sampano Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu. Adapun waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs. Satu Atap Sampano, yang terdiri atas tiga kelas, sedangkan sampelnya adalah seluruh siswa yang ada dalam kelas eksperimen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak terhadap kelas VIII karena anggota populasi homogen. Dengan menggunakan sistem lot sebanyak dua kali, maka kelas sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII_a dan VIII_b. Pada penelitian ini kelas VIII_a dipilih sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII_b sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa setiap kelas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Rincian Siswa Kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano

Kelas	Jumlah siswa
VIII _a	30
VIII _b	30
VIII _c	30
Jumlah	90

Sumber : *Staf Tata Usaha MTs. Satu Atap Sampano*

D. Sumber data

Data dalam penelitian ini bersumber dari pihak sekolah, guru dan siswa siswi MTs. Satu Atap Sampano. Data yang diperoleh dari siswa adalah data tentang hasil belajar yaitu kepercayaan diri (*self confidence*) dari aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

E. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat penelitian merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan instrument pengumpul data yaitu:

1. Pedoman observasi

Pada penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti sebelum dilakukan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya

jawab, baik langsung maupun tidak langsung.² Untuk membatasi aspek apa saja yang ingin diketahui maka digunakan pedoman wawancara.

3. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.³ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga metode observasi, metode wawancara dan metode angket.

a. Metode observasi

2 Drs. Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.157.

3 Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*, (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2011), h.44.

Metode observasi yaitu metode penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri (*self confidence*) selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.⁴

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang cukup handal dan sering digunakan dalam rangka menggali data dan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan pemeriksaan psikologis. Secara umum, wawancara memiliki karakteristik yang hampir sama dengan interaksi sosial yang akrab, percakapan, diskusi ataupun presentasi, namun memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

c. Metode angket

Metode ini cukup penting digunakan dalam suatu penelitian tertentu untuk memperoleh informasi tertulis dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengetahui kepercayaan diri siswa setelah

4 M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.3.

penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis uji coba instrumen

a. Validitas konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antar hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur. Pembuktian adanya validitas konstruk alat ukur matematika pada dasarnya merupakan usaha untuk menunjukkan bahwa skor yang dihasilkan suatu alat ukur matematika benar-benar mencerminkan konstruk yang sama dengan kemampuan yang dijadikan sasaran pengukurannya.

Suatu alat ukur matematika dikatakan memiliki validitas konstruk yang tinggi apabila hasil alat ukur sesuai dengan ciri-ciri tingkah laku yang diukur. Dengan kata lain, apabila diuraikan akan tampak keselarasan rincian kemampuan yang akan diukur.

Validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memasang butir-butir soal dengan tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan untuk mengungkap tingkatan aspek kognitif tertentu pula. Seperti halnya dalam validitas isi, untuk menentukan tingkatan validitas konstruk, penyusunan butir soal dapat dilakukan dengan mendasarkan diri pada kisi-kisi alat ukur.

b. Validitas item

Validitas yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas item soal, untuk validitas item soal dilakukan dengan cara membagikan angket kepada kelas uji coba, kemudian dianalisis untuk mengetahui berapa jumlah soal yang valid dari keseluruhan soal yang ada dalam angket dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N = jumlah subjek penelitian
- $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y
- $\sum X$ = Jumlah skor asli variabel x
- $\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel y

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5$ dan $dk = n - 2$.

Dengan kaidah keputusan :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.⁵

c. Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah

⁵ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.172

tes hasil kepercayaan diri yang diberikan kepada siswa memiliki reliabilitas yang tinggi atau belum. Namun perlu diingat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah. Artinya bahwa apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama/relativ sama.

Sedangkan reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan excel windows. Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas berdasarkan hasil uji coba angket adalah rumus Alpha, dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma \frac{2}{b}}{\sigma \frac{2}{t}} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma \frac{2}{b}$ = jumlah varians butir

$\sigma \frac{2}{t}$ = varians total.⁶

Jika r_{11} hitung > r_{11} tabel, maka instrumen dikatakan

reliabel dan jika r_{11} hitung < r_{11} tabel, maka instrumen tidak

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 171

dikatakan reliabel. Adapun perhitungan tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, juga dengan menggunakan program siap pakai yakni *Microsoft Excel 2007* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows* serta dengan cara yang manual.

2. Analisis data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁷ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* serta menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

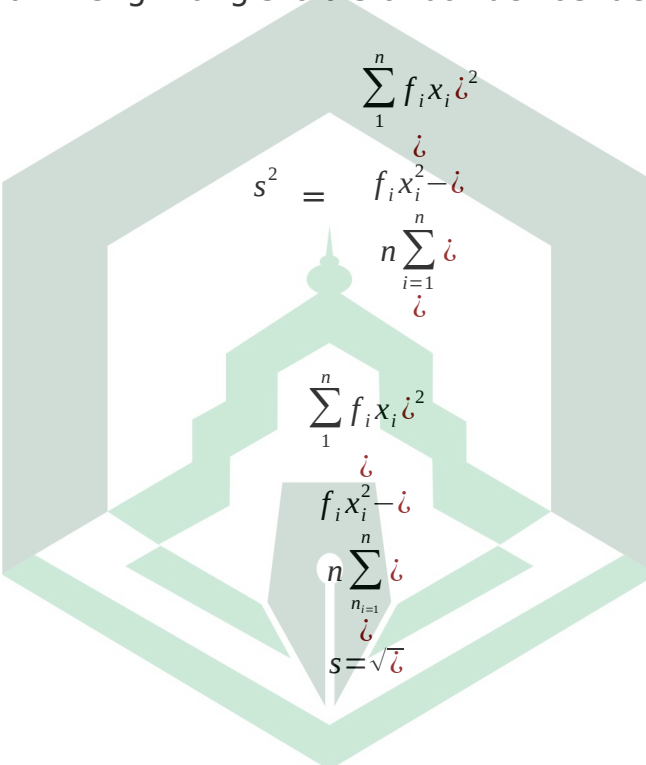
⁷ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

n : Banyaknya siswa

$\sum x_i$: Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi $\left[\sum_1^n f_i x_i \right]$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus:


$$s^2 = \frac{\sum_1^n f_i x_i^2 - \frac{(\sum_1^n f_i x_i)^2}{n}}{n}$$
$$s = \sqrt{\frac{\sum_1^n f_i x_i^2 - \frac{(\sum_1^n f_i x_i)^2}{n}}{n}}$$

Keterangan: **IAIN PALOPO**

s^2 : Varians

s : Standar deviasi

n : Banyaknya siswa

$\sum f_i$: Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum x_i$: Jumlah Frekuensi

Adapun Pengkategorian skor kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima ranking. Pengkategorian tersebut dapat dilihat sesuai dengan tabel sebagai berikut:⁸

Tabel 3.3: Kriteria Penskoran

Interval skor	Kategori
Skor 80%-<100%	Penuh rasa percaya diri
Skor 60%-<80%	Memiliki rasa percaya diri tinggi
Skor 40%-<60%	Memiliki rasa percaya diri sedang
Skor 20%-<40%	Memiliki rasa percaya diri rendah
Skor 00%-<20%	Tidak memiliki rasa percaya diri

b. Analisis Statistik Inferensial
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.⁹ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

⁸ Syaifuddin azwar, penyusunan skala psikologi, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999), h,53

⁹Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standart error of skewness}}$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error of kurtosis}}$$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk uji homogenitas maka peneliti menggunakan *software IBM SPSS ver. 23*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka variansi setiap sampel homogen.¹⁰

3) Uji Hipotesis hasil *Post-Test* kelas control dan hasil *Post-Test* kelas eksperimen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas variansi, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistik uji-t. adapun hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$$H_0 : \text{penggunaan metode sugestopedia tidak efektif}$$

dalam membangun *Self Confidence* (kepercayaan diri) siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs. Satu
Atap Sampano

¹⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), h. 87.

H_1 : Penggunaan metode sugestopedia efektif dalam membangun *Self Confidence* (kepercayaan diri) siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano

μ_1 : Rata-rata hasil angket kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode sugestopedia.

μ_2 : Rata-rata hasil angket kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode sugestopedia.

Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-Z sebagai berikut:

$$z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

IAIN PALOPO

keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel kelas Kontrol

S_1 = Simpangan baku eksperimen

S_2 = Simpangan baku kontrol

S_1^2 = Varians sampel kelas eksperimen

S_2^2 = Varians sampel kelas control

r = Korelasi

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas control.¹¹

Adapun kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak

H_0 dan H_1 diterima. Dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf

signifikan yang digunakan (α) = 0,05 atau 5%

Untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver.10.0 for windows*.

H. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas konstruk

Instrumen penelitian sebelum penelitian tentulah terlebih dahulu diberikan kepada validator untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian, dimana validator tersebut terdiri atas tiga orang, adapun ketiga validator tersebut adalah:

IAIN PALOPO

Tabel 3.4: Validator Instrument Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1.	Muh. Hajarul Aswad., S.Pd., M.Si	Dosen matematika IAIN Palopo
2.	Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd	Dosen matematika IAIN Palopo
3.	Nursupiamin, M.Pd M.Si	Dosen matematika IAIN Palopo

¹¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. XXIII; Bandung: AlfaBeta, 2013), h.122.

Adapun hasil penilaian oleh para ahli atau validator terhadap instrument penelitian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian karena konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya telah sesuai dengan ciri-ciri tingkah laku yang ingin diukur dan sasaran pengukurannya.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Istrumen yang telah divalidasi oleh validator, selanjutnya dilakukan uji coba pada responden yang memiliki kriteria yang homogen dengan responden yang akan diteliti untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid atau tidak valid serta memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun responden uji coba yang diambil sebanyak 30 siswa secara acak dari seluruh siswa kelas VIII Mts. Satu Atap Sampano. Adapun perolehan validitas dan reliabilitas instrument sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 3.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Butir Angket	Validitas		r_{tabel}	Reliabilitas	
	r_{hitung}	ket			r_{hitung}	ket		R_{11}	ket
1	0,65	Vali	0,36	12	0,40	vali	0,36	0,88665503	Reliab

	0	d	1		0	d	1	1	el dangan kategor i tinggi
2	0,62	vali	0,36	13	0,51	vali	0,36		
	9	d	1		7	d	1		
3	0,67	vali	0,36	14	0,59	vali	0,36		
	0	d	1		1	d	1		
4	0,13	TV	0,36	15	0,51	vali	0,36		
	1		1		4	d	1		
5	0,65	vali	0,36	16	0,48	vali	0,36		
	0	d	1		9	d	1		
6	0,59	vali	0,36	17	0,22	TV	0,36		
	9	d	1		6		1		
7	0,63	vali	0,36	18	0,68	vali	0,36		
	9	d	1		4	d	1		
8	0,66	vali	0,36	19	0,69	vali	0,36		
	2	d	1		8	d	1		
9	0,54	vali	0,36	20	0,41	vali	0,36		
	0	d	1		1	d	1		
10	0,39	vali	0,36	21	0,57	vali	0,36		
	5	d	1		9	d	1		
11	0,02	TV	0,36						
	8		1						

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} dikonsultasikan pada $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid. Hasil uji validitas item angket kepercayaan diri menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang tidak valid. Item angket yang tidak valid dibuang, sehingga hasil uji validitas item dari 21 item diperoleh 18 item yang valid. Kemudian dilakukan validasi kembali terhadap 18 item yang valid dan diperoleh

bahwa hasil uji validitas item angket dari ke 18 item tersebut valid. Bisa dilihat pada lampiran.

3. Uji Reliabilitas instrumen

Berdasarkan hasil r_{11} dari tabel 4.8 maka diperoleh hasil $r_{11}=0,886655031$.

Karena nilai r_{11} lebih besar dari 0,60 maka indikator-indikator variable angket kepercayaan diri dikatakan reliable. Dapat dilihat pada lampiran



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran pelaksanaan metode Sugestopedia

Metode *Sugestopedia* adalah salah satu metode belajar yang tepat digunakan untuk memacu konsentrasi siswa sebab dalam metode ini guru berusaha membuat siswa rileks sebelum menerima pelajaran kemudian juga diberikan sugesti-sugesti positif agar dapat membangkitkan kepercayaan diri dan semangat belajar agar dapat menghilangkan perasaan cemas, takut salah, takut terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia guru berusaha membiasakan agar siswa dapat berani berbicara, mengemukakan pendapat, berani bertanya dan menjawab, serta berani maju ke depan kelas. Proses pembelajaran dengan metode ini bersifat santai namun tetap konsentrasi pada materi yang sedang berlangsung, tidak menekankan jawaban harus benar tetapi lebih bersifat pembiasaan untuk bisa menjawab pertanyaan meskipun terkadang salah, dalam hal ini mereka diberi keleluasaan bertanya serta mengemukakan jawaban sesuai dengan apa yang bisa mereka jawab.

Ketika mereka mampu mengutarakan pendapat mereka sesuai dengan pemahaman mereka berarti mereka perlahan-lahan telah memiliki rasa berani serta dapat menghilangkan rasa malu karena adanya pembiasaan pemberian sugesti positif. kegiatan ini yang perlu dirangsang terus untuk terus ditingkatkan yang nantinya berdampak pada kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan metode *Sugestopedia* sebagai perantara dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano.

Berdasarkan jadwal yang diberikan dari guru mata pelajaran matematika, jam pelajaran matematika di MTs. Satu Atap Sampano untuk kelas VIII dua kali dalam seminggu, khusus kelas VIII_a dilaksanakan hari Selasa dan Kamis. Penelitian ini dimulai tanggal 18 Juli dan berakhir 10 Agustus 2017. Dengan 8 kali pertemuan dan 6 kali perlakuan.

Berikut Gambaran pelaksanaan metode *Sugestopedia* dalam membangun *Self-Confidence* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano. Rincian perlakuan dapat dilihat sesuai langkah-langkah sebagai berikut:

Perlakuan metode *sugestopedia* ini pertama kali dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017. Dalam pelaksanaannya pertama Guru menarik perhatian siswa dengan memberi salam dan pertanyaan berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Setelah menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru membacakan kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian Guru menstimulus siswa untuk menjawab pertanyaan tentang bangun datar yang sebangun dan kongruen. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang bangun datar.

Selanjutnya guru memulai kegiatan elaborasi dengan meminta siswa untuk duduk di kursinya se nyaman mungkin dan mengajak siswa untuk melakukan aktivitas relaksasi dengan menghirup udara dan mengeluarkannya secara perlahan, Guru meminta siswa untuk memejamkan kedua matanya. Kemudian guru

memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa dengan mengulang kalimat yang dilafalkan yaitu “kosongkan pikiran kalian, bayangkan ini adalah tempat dimana kalian ingin kesini, lupakan masalah yang kalian alami hari ini, bayangkan sesuatu atau hal yang membuat kalian bahagia”. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengikuti sugesti-sugesti yang dilafalkan, dan meminta siswa untuk mengikuti kalimat “saya menyukai matematika, saya adalah matematikawan hebat dan matematika adalah keahlian saya”.

Langkah berikutnya guru meminta siswa untuk membuka kedua matanya serta memberi pertanyaan pertanyaan tentang apa perbedaan bangun datar yang sebangun dan kongruen kemudian menugasi siswa untuk menunjukkan bangun-bangun datar yang sebangun dan kongruen sesuai dengan soal pada buku paket. Soal-soal dapat dilihat pada lampiran, dengan hasil pada pertemuan pertama hanya 2 orang siswa yang berani berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan, selebihnya sebagian hanya memperhatikan dan sebagian lainnya ada yang diam saja, malu menjawab dan hanya mendengarkan saja. Bisa dilihat pada lampiran lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan I

Penerapan metode *Sugestopedia* yang ke 2 dilakukan pada pertemuan ketiga hari selasa 25 Juli 2017, dengan sistematika serupa perlakuan metode *sugestopedia* yang pertama dengan materi segitiga-segitiga yang kongruen serta syarat dan sifat dua segitiga yang kongruen. Dari perlakuan yang kedua ini ada perkembangan aktivitas siswa yang pada pertemuan sebelumnya hanya 2 orang siswa yang berani berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada pertemuan

kedua ini sudah ada 5 orang siswa selebihnya aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas siswa pada pertemuan II.

Pertemuan berikutnya tepatnya pertemuan ke empat dengan perlakuan metode *Sugestopedia* yang ke 3 pada hari kamis tanggal 27 Juli 2017. Materi yang dibahas tentang segitiga-segitiga yang sebangun serta syarat dua segitiga yang sebangun. pada perlakuan ini antusias siswa lebih meningkat dari dua perlakuan sebelumnya, 9 orang siswa yang berani berbicara dan menjawab pertanyaan, 7 orang berani bertanya. Aspek perilaku lainnya dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas siswa pada pertemuan III

Sedangkan pada perlakuan *sugestopedia* yang ke 4 pada pertemuan ke lima pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2017, materi yang diajarkan tentang perbandingan sisi-sisi dua segitiga yang sebangun dengan kondisi perkembangan aktivitas siswa yang tidak terlalu jauh berbeda. Dapat diihat pada lampiran observasi aktivitas siswa pertemuan IV.

Pertemuan ke enam merupakan perlakuan metode *sugestopedia* yang ke 5 (kamis 3 Agustus 2017) dengan materi tentang menghitung panjang sisi pada segitiga sebangun. hasil dari perlakuan yang ke 5 kembali meningkat, siswa yang berani berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan lebih dari 10 orang. Aktivitas siswa lainnya bisa dilihat pada lampiran observasi aktivitas siswa pertemuan V.

Perlakuan metode *sugestopedia* yang ke 6 pada tanggal 8 Agustus 2017 hari selasa merupakan perlakuan terakhir yang dilakukan peneliti, dengan materi pemecahan masalah yang melibatkan kesebangunan. Dan hasil dari perlakuan ke-

6 kembali mengalami peningkatan dan dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas siswa pertemuan VI.

Penelitian ini ditutup dengan *Post test* dengan membagikan angket kepercayaan diri pada pertemuan ke delapan hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017. Pada hari yang sama Kamis tanggal 10 Agustus 2017 *post-test* juga diberikan pada kelas kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap pertemuan pelaksanaan metode *sugestopedia*. Sehingga ketika dilihat dari penggambarannya dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kian meningkat di setiap perlakuan metode *sugestopedia*.

2. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Setelah Penerapan *Sugestopedia*

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *Post_test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *Post_test* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif *Post_test* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	54,06667
Standar Deviasi	5,375124
Variansi	28,89195
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	66

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tentang distribusi skor *Post_test* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 54,06667, varians sebesar 28,89195 dan standar deviasi sebesar 5,375124 dari skor ideal 72. Sedangkan nilai terendah 42 dan skor tertinggi 66.

Selanjutnya jika skor *post_test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *Post_test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Perolehan Persentase Hasil *Post_test* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori percaya diri	Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat tinggi	7	23,33%
60 – 80	tinggi	21	70%
40 - 60	sedang	2	6,66%
20 - 40	rendah	0	0%
00-20	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada kelas eksperimen, 7 siswa (23,33%) yang termasuk kategori sangat tinggi, 21 siswa (70%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa (6,66%) termasuk dalam kategori sedang.

3. Efektivitas Metode *Sugestopedia* dalam Membangun Kepercayaan Diri

Gambaran peningkatan kepercayaan diri siswa melalui penerapan metode *sugestopedia* serta efektivitas metode *sugestopedia* dalam membangun kepercayaan diri siswa dapat dilihat melalui perbandingan antara hasil analisis statistik deskriptif angket kepercayaan diri yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen serta uji hipotesis pada analisis statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran peningkatan kepercayaan diri siswa melalui penerapan metode *sugestopedia* tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif angket kepercayaan diri kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif *Post_test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik Kelas Kontrol	Nilai Statistik Kelas Ekperimen
Ukuran Sampel	30	30
Rata-rata	39,9	54,06667
Standar Deviasi	2,411896	5,375124
Variansi	5,817241	28,89195
Nilai Terendah	34	42
Nilai Tertinggi	43	66

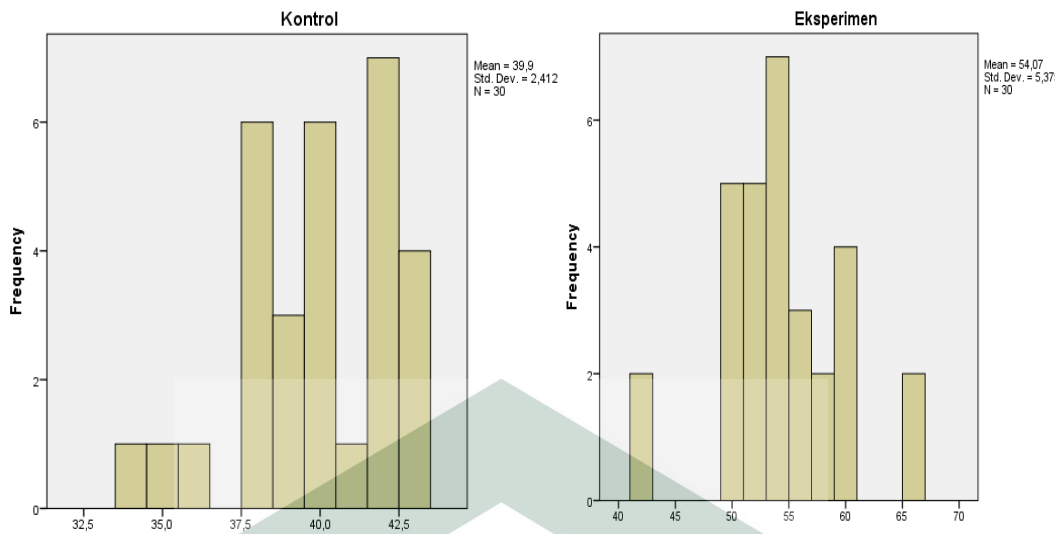
Selanjutnya jika skor *post_test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *Post_test* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Perolehan Persentase Hasil *Post_test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor	Kategori percaya diri	Frekuensi Kelas Kontrol	Persentase (%) Kelas Kontrol	Frekuensi Kelas Eksperimen	Persentase (%) Kelas Eksperimen
80 – 100	Sangat tinggi	0	0%	7	23,33%
60 – 80	tinggi	4	13,33%	21	70%
40 - 60	sedang	26	86,66%	2	6,66%
20 - 40	rendah	0	0%	0	0%
00-20	Sangat rendah	0	0%	0	0%
Jumlah			100%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada kelas kontrol, 4 siswa (13,33%) yang termasuk kategori tinggi, 26 siswa (86,66%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen, 7 siswa (23,33%) yang termasuk kategori sangat tinggi, 21 siswa (70%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa (6,66%) termasuk dalam kategori sedang.

Berikut penggambaran *Post_test* kelas kontrol dan kelas Eksperimen



Gambar 4.1

Grafik *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah statistik uji-z. adapun pengujiannya yaitu sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada *post_test* kelas kontrol diperoleh nilai *skewness* -1,4824356 dan nilai *kurtosis* -0,08403361. Oleh karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2, maka dapat dikatakan data *post_test* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk *post_test* kelas eksperimen diperoleh nilai *skewness* -0,0117096 dan nilai *kurtosis* 1,12364946. Oleh karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2, maka dapat dikatakan data *post_test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dalam

penelitian ini yaitu dengan mengambil data hasil belajar matematika seluruh kelas VIII dari guru mata pelajaran matematika. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) ver. 23 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Populasi

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Matematika			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,033		87	,137

Berdasarkan kriteria pengujian, jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Dari tabel 4.5, diperoleh taraf signifikansi 0,137. Hal ini berarti $0,137 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji hipotesis

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata *post-test* antara kelas kontrol dan

kelas eksperimen, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 4,166 dan Z_{hitung}

= 13,079 dan $Z_{tabel} = 1,96$. Dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *sugestopedia* efektif dalam membangun

kepercayaan diri pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano.

B. Pembahasan

Penelitian ini diadakan di MTs. Satu Atap Sampano dengan mengambil kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 90 siswa dimana kelas tersebut akan menjadi populasi dalam penelitian. Dari ketiga kelas diambil dua kelas secara acak yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Kemudian setelah dilakukan pengacakan, didapatkan kelas VIII_a sebagai kelas eksperimen dan VIII_b sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 30 orang siswa. Jadi keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 orang siswa yang dibagi menjadi 30 orang kelas eksperimen dan 30 orang kelas kontrol.

Penelitian dilakukan mengikuti jadwal pelajaran sekolah dan dilakukan pada saat jam pelajaran matematika berlangsung. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, mengambil nilai hasil belajar matematika siswa dari guru mata pelajaran untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa sebelum diadakannya pembelajaran. Pada saat melihat hasil belajar matematika siswa ternyata tidak berbeda secara signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil belajar matematika.

Setelah melihat hasil belajar matematika siswa kemudian diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pokok bahasan kesebangunan bangun datar, dengan menggunakan pembelajaran konvensional/tanpa perlakuan pada kelas kontrol dan adapun pada kelas eksperimen yaitu menggunakan metode *sugestopedia*. Pada proses akhir pembelajaran, diberikan *post-test* berupa angket kepercayaan diri pada siswa

dimana diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional/tanpa perlakuan yaitu 39,9 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *sugestopedia* yaitu 54,06667. Adapun hasil analisis data yang dilakukan setelah diterapkannya pembelajaran yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat terlihat bahwa kepercayaan diri siswa kedua kelas tersebut berbeda secara nyata. Artinya bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Terjadinya perbedaan kepercayaan diri siswa tersebut, disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada dua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *sugestopedia* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan apa pun pada pembelajaran matematika. Dimana kepercayaan diri siswa pada hasil *post-test* setelah adanya perlakuan atau diberikan metode *sugestopedia* lebih tinggi dari pada hasil *post-test* pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode *sugestopedia*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *sugestopedia* pada pertemuan awal mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat terasa pada siswa yaitu, adanya perubahan cara mengajar guru hingga siswa perlu penyesuaian terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran yang telah diterapkan guru, berupa penerapan pembelajaran yang membutuhkan relaksasi dengan pemberian sugesti-sugesti positif terhadap siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan kepercayaan diri siswa. Dari situ kita

dapat melihat sejauh mana peningkatan kepercayaan diri siswa pada saat penerapan metode pembelajaran *sugestopedia*.

Hambatan lain yaitu adanya beberapa siswa yang masih sulit menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga berakibat cukup menyita waktu yang banyak dalam mengkondisikan kelas. Di mana siswa sebelumnya memang belum pernah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Akhirnya mereka mengalami kesulitan saat diterapkannya model pembelajaran *sugestopedia* seperti ketika guru melakukan tanya jawab dalam rangka untuk memancing keaktifan siswa agar dapat berani bertanya dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Pertemuan selanjutnya, adapun hambatan pada pertemuan awal perlahan-lahan mulai berkurang. Dengan demikian, siswa sudah mulai terbiasa belajar dan tertarik dengan penerapan metode pembelajaran *sugestopedia* tersebut.

Meskipun terdapat hambatan selama proses pembelajaran namun penelitian tetap dapat berjalan. Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen mengenai kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan awal hingga akhir menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Pertemuan-pertemuan awal masih banyak terdapat hambatan dalam pengolahan pembelajaran tersebut, namun seiring berjalannya waktu peningkatan aktivitas siswa seperti berani berbicara, berani bertanya dan menjawab, berani mengacungkan jari serta berani maju ke depan kelas selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Adanya kekurangan dan hambatan dalam setiap pembelajaran segera ditindak lanjuti sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-z diperoleh data hasil akhir $Z_{hitung} = 13,079$; $Z_{tabel} = 1,96$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, rata-rata hasil kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil kepercayaan diri siswa pada kelas kontrol pada pokok bahasan kesebangunan bangun datar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *sugestopedia* efektif dalam membangun kepercayaan diri pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano

Setelah dilakukan penelitian ternyata hasil penelitian sesuai dengan konsep/teori George Lazanov yang percaya bahwa dalam proses pembelajaran ada kendala psikologi (dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri) dan hal ini bisa diatasi dengan metode *sugestopedia*, dimana *sugestopedia* merupakan aplikasi sugesti agar perasaan pembelajar mengalami kegagalan dapat dihilangkan. Metode *sugestopedia* juga telah memenuhi tiga kriteria agar pembelajaran dapat berhasil. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) penekanan yang kuat pada penikmatan dan penganggapan betapa mudahnya belajar, (2) perpaduan yang mutlak antara faktor-faktor sadar dan dibawah sadar, dan (3) interaksi yang mesra dan hangat antar pelajar, yang memberi kesan mendalam di hati mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran pelaksanaan metode *sugestopedia*, terdapat peningkatan aktivitas dan antusias siswa selama proses pembelajaran dalam hal ini berani berbicara, berani bertanya maupun berani maju ke depan kelas. Sehingga dapat terlihat bahwa kepercayaan diri siswa kian meningkat di setiap pertemuan.
2. Setelah penerapan metode *Sugestopedia* hasil kepercayaan diri kelas eksperimen telah mencapai kriteria yang diharapkan, dapat dilihat sebagai berikut: rata-rata hasil angket kepercayaan diri = 54,06667; standar deviasi (S) = 5,375124; skor terendah = 42 dan skor tertinggi = 66.
3. Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *sugestopedia* efektif dalam membangun kepercayaan diri pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil berikut:
 - a. Rata-rata hasil kepercayaan diri pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano yang tidak diajar dengan metode *sugesopedia* = 39,9; standar deviasi (S) = 2,411896; skor terendah = 34 dan skor tertinggi = 43.
 - b. Rata-rata hasil kepercayaan diri pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano yang diajar dengan metode *sugestopedia* =

54,06667; standar deviasi (S) = 5,375124; skor terendah = 42 dan skor tertinggi = 66.

- c. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($13,079 > 1,96$) artinya rata-rata hasil kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran sugestopedia lebih tinggi dari pada rata-rata hasil kepercayaan diri siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran sugestopedia (konvensional).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *sugestopedia* dalam membangun *self confidence* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Satu Atap Sampano, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh siswa diharapkan untuk lebih berani mengemukakan pendapat, berani bertanya dan berani menjawab dalam proses pembelajaran agar bisa terbiasa dan bisa membentuk kepercayaan diri agar kedepannya tidak ada lagi rasa malu untuk tampil di depan kelas, maupun di luar sekolah, terkhusus lagi untuk mata pelajaran matematika.
2. Kepada guru-guru khususnya MTs, Satu Atap Sampano bahwa dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri siswa agar kiranya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk menghilangkan sugesti-sugesti negatif pada diri mereka seperti rasa takut dan malu untuk tampil di depan dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian,

sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa khususnya



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*. Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Fadhoil, "*Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Al-falah Kaliangkrik dan MI Al-Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015*" Tesis, IAIN Salatiga, 2015.
- Herman Hudojo. *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Rineka cipta, 1988
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Hery Wibowo, *Fortune Favors The Ready*. Bandung: Oase Mata Air Makna, 2007.
- M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Subana dan Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Cet.I;Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet.II;Bandung:Pustaka Setia, 2015.
- Mahrta Julia Hapsari, dengan judul "*Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*", Tesis, Yogyakarta: UNY, 2012.
- Mollow. *Coach Your Self Mimpi Tercapai Target Terpenuhi*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010.

- Muhammad Ali Gunawan, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Parama Publishing, 2013
- Murliansyah, Wendi Alhimda, "*Efektivitas Metode Sugestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta*". Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Ghufron dan Rini RS. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet.VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet.II; Jakarta:Bumi Aksara, 2000.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta:Bina Aksara,2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Cet. XXIII; Bandung: AlfaBeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata, N.S, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, Bandung: Maestro, 2007.
- Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*, Cet I; Bandung: Alfabeta, 2011.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zainal Rafli, dan Ninuk Lustyantie. *Teori Pembelajaran Bahasa (suatu catatan singkat)*. Cet II; Yogyakarta:Garudhawaca, 2016.



IAIN PALOPO